**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Diantaranya keunggulan model pembelajaran inquiry menurut Roestiyah (2011, hlm. 76) sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Model pembelajaran inquiry dapat memerikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap elajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lainnya adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sejalan dengan hal di atas, Wina Sanjaya (2010, hlm. 208) menjelaskan beberapa keunggulan model pembelajaran inquiry, yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayaa belajara mereka.
        2. Model pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
        3. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan keunggulan model pembelajaran inquiry menurut Suryosubroto (2010, hlm.185) mengemukakan bahwa :

1) Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan

2) Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh dalam arti pendalaman.

3) Membangkitkan gairah belajar pada peserta didik.

4) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju

5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya

6) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Hamruni (2012, hlm. 100) model pembelajaran inquiry memiliki keunggulan, yaitu :

1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pengajaran melalui strategi ini lebih bermakna.

2) Memberikan kesempatan kepada siswa untukk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.

4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memilki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang banyak di anjurkan dan digunakan di sekolah khususnya sekolah dasar. Menurut sanjaya (2010) ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran ini diantaranya adalah :

1)    Model pembelajaran *inquiry*merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.

2)   Model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

3)  Model pembelajaran *inquiry*merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4)   Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian keunggulan model pembelajaran inquiry di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran inquiry yaitu :

1. Model pembelajaran inquiry merupakan model yang paling tepat untuk peserta didik, karena dalam model pembelajaran inquiry ini peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk memecahkan soal sendiri. Sehingga dapat terlatih dan bisa membuat ide sendiri.
2. Model pembelajaran *inquiry*merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
3. Model pembelajaran inquiry dianggap sebagai model yang sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap bahwa belajar adalah proses tingkah laku berdasarkan adanya pengalaman.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry siswa dapat belajar dengan cara belajar siswanya sendiri bahkan siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.
   * + 1. **Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry**

Di samping memiliki keunggulan, model pembelajaran inquiry juga mempunyai kelemahan, adapun kelemahan model pembelajaran inquiry menurut Wina Sanjaya (2010, hlm. 208) sebagai berikut:

1. Jika model inquiry diguanakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditemukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inquiry akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry menurut Fat Hurrahman (2010, hlm. 10) adalah:

Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.

Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama.

Sejalan dengan hal di atas adapun kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Menurut Suryosubroto (2010, hlm. 186) antara lain :

1) Diperlukan keharusan dan kesiapan mental untuk cara belajar.

2) Kurang berhasil dikelas besar.

3) lebih mengutamakan dan mementingkan pengetahuan, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis.

4) Sulit dalam merancang pembelajaran

Adapun kelemahan model pembelajaran inquiry menurut Dahlan (2010, hlm. 10) yaitu :

1) Membutuhkan waktu yang lama dalam penerapan model pembelajaran inquiry.

2) Siswa seringkali kehilangan arah sebelum masalah terpecahkan, karena suatu datanya tidak lengkap, langkah-langkah yang dilakukan keliru.

3) Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terkadang siswa mendapatkan penemuan yang salah sehingga dapat menurunkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran inquiry menurut Haury dalam (Jarret 2011, hlm. 156) menjelaskan diantaranya sebagai berikut :

1) Jika model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sering sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut pendapat para ahli mengenai kelemahan model pembelajaran inquiry maka dapat disimpukan diantaranya sebagai berikut :

1) Sulit mengontrol peserta didik dalam mencapai keberhasilannya dan sering kewalahan dalam membagi waktu karena model pembelajaran inquiry ini membutuhkan waktu yang panjang.

2) Apabila guru kurang memahami terhadap model inquiry ini, maka guru tersebut akan sulit untuk mengimplementasikannya.

3) Siswa seringkali kehilangan arah sebelum masalah terpecahkan, karena suatu datanya tidak lengkap, langkah-langkah yang dilakukan keliru.

4) Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terkadang siswa mendapatkan penemuan yang salah sehingga dapat menurunkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5) Metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.

* + - 1. **Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry**

Langkah pelaksanaan model pembelajaran inquiry menurut Wina Sanjaya (2010, hlm. 202-205), proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**1. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

* 1. **Merumuskan masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-tek. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

* 1. **Mengajukan hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaan sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

* 1. **Mengumpulkan data**

Mengumpulkan data adalah ativitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memrlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk erpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

* 1. **Menguji hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, mrnguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaan yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertangungjawabkan.

* 1. **Merumuskan kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mempu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran inquiry menurut Ibid (2010, hlm. 63) menjelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama :

1) Menyajikan masalah

2) Menjelaskan prosedur penelitian

3) Menyajikan situasi yang bertentangan atau berbeda

b. Langkah kedua    :

* 1. Mengumpulkan dan mengkaji data
  2. Memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dihadapi
  3. Memeriksa hal-hal yang terjadi pada masalah

1. Langkah ketiga    :
   * + - 1. Mengkaji data dan eksperimentasi
         2. Mengisolasi variabel yang sesuai
         3. Merumuskan hipotesis dan mengujinya
       1. Langkah keempat:
          1. Mengorganisasikan, merumuskan kesimpulan
          2. Menarik kesimpulan
       2. Langkah kelima  :
          1. Menganalisis proses inquiry
          2. Menganalisis prosedur inquiry dan mengembangkan prosedur yang lebih efektif.

Sedangkan menurut pendapat Setiawan (2010, hlm. 10) mengemukakan langkah-lanhkah model pembelajaran inquiry yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah.

2. Mengamati atau melakukan observasi.

3. Menganalisi dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel.

4. Mendefinisikan istilah yang ada didalam hipotesis.

5. Pembuktian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data.

Adapun pendapat Sutikno (2014, hlm. 83) mengemukakan langkah-lanhkah model pembelajaran inquiry yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi

2. Rumusan Hipotesis

3. Definisi

4. Eksplorasi

5. Pembuktian

6. Perumusan generalisasi

Selanjutnya adapun pendapat Fatkhan (2010, hlm. 10) mengemukakan langkah langkah model pembelajaran inquiry yaitu sebagai berikut :

1) Menyajikan masalah

2) Menjelaskan prosedur penelitian

3) Menyajikan situasi yang bertentangan atau berbeda

* 1. Mengumpulkan dan mengkaji data
  2. Memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dihadapi
  3. Memeriksa hal-hal yang terjadi pada masalah

Bedasarkan uraian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah.

2. Mengamati atau melakukan observasi.

3. Menganalisi dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel.

4. Mendefinisikan istilah yang ada didalam hipotesis.

5. Pembuktian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data.

6. Memeriksa hal-hal yang terjadi pada masalah

7. Mengkaji data dan eksperimentasi

8. Mengisolasi variabel yang sesuai

9. Merumuskan hipotesis dan mengujinya

10. Menarik kesimpulan

**5. Sintak Model Pembelajaran Inquiry**

Adapun sintak model pembelajaran inquiry menurut Saifuddin (2010, hlm. 264) menjelaskan yaitu sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Sintak** | **Tingkah laku guru** |
| Fase 1 Observasi untuk menemukan masalah | Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah. |
| Fase 2 Merumuskan masalah | Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan. |
| Fase 3 Mengajukan hipotesis | Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan. |
| Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah | Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masala, membantu mentiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat. |
| Fase 5 Melaksanakan eksperimen (atau cara pemecahan masalah yang lain) | Selama siswa bekerja, guru membimbing dan menfasilitasi |
| Fase 6 Melakukan pengamatan dan pengumpulan data | Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data. |
| Fase 7 Analisis data | Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep. |
| Fase 8 Penarikan kesimpulan | Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan. |

1. **Tabel 1.1 Sintak model inquiry**

Selanjutnya sintak model pembelajaran inquiry menurut Made Wena (2011, hlm. 84-85), menjelaskan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase** | **Kegiatan Guru** | **Kegiatan Siswa** |
| Fase pertama Orientasi | Memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan pembelajaran | Menerima contoh kasus |
| Merangsang tumbuhnya kepekaan sosial siswa | Mempelajari kasus yang dijadikan bahan pembelajaran |
| Membimbing siswa untuk melakukan analisis permasalahan pada kasus yang sedang dibahas | Melakkan analisis terhadap kasus yang dihadapi |
| Merangsang sisa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kasus yang dihadapi | Melakukan tanya jawab dengan guru |
| Membimbing siswa untuk mengkaji hubungan antardata dan sejenisnya, yang terkait dengan kasus yang dibahas. | Mengkaji hubungan antar variabel/ data pada contoh kasus yang dihadapi. |
| Fase kedua Hipotesis | Membantu siswa mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji | Mengembangkan hipotesis. |
| Hipotesis yang diajukan oleh siswa kemudian diuji bersama oleh guru dan siswa | Melakukan pengujian hipotesis |
| Membantu siswa untuk melakukan validitas tehadap hipotesis yang diajukan | Melakukan validasi hipotesis |
| Membantu siswa untuk melihat kompatibilatis hipotesis. | Melihat kompatibilatis hipotesis. |
| Membantu siswa untuk meninjau kesesuaian hipotesis dengan fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung. | Melihat/ meninjau kesesuaian hipotesis dengan fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung. |
| Fase ketiga Definisi | Membimbing siswa untuk klarifikasi hipotesis yang diajukan kemudian mendefinisikannya, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengomunikasikan permasalahan yang dibahas. | Melakukan klarifikasi hipotesis. |
| Membimbing siswa mendefinisikan hipotesis yang diajukan | Mendefinisikan hipotesis. |
| Membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis. | Merumuskan hipotesis. |
| Fase keempat Eksplorasi | Membantu siswa untuk memperluas/ menganilis hipotesis yang diajukan. | Melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan |
| Membantu siswa untuk menganilis implikasi hipotesis yang diajukan | Melihat implikasi hipotesisi yang diajukan. |
| Membantu siswa untuk menganilisis asumsi-asumsinya dan deduksi yang mungkin dilakukan dari hipotesis tersebut. | Menganalisis asumsi-asumsi dan melakukan deduksi. |
| Membimbing siswa mengkaji kualitas dan kekurangan hipotesis | Menganalisis kualitas dan kekurangan hipotesis. |
| Membimbing siswa untuk menganalisi tingkat validasi logisnya yang diajukan. | Melakukan analisis tingkat validasi logisnya dan konsistensi internal hipotesis yang diajukan. |
| Fase kelima Tahap pengumpulan bukti dan fakta | Membimbing siswa untuk mengumpulkan fakta dan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis. | Melakukan pengumpulan data/ fakta/ bukti yang mendukung hipotesis. |
| Membimbing siswa cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, data yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan. | Melakukan pengumpulan data/ fakta/ bukti yang mendukung hipotesis. |
| Mendorong siswa untuk belajar memverifikasikan, mengklasifikasikan, mengategorikan, dan mereduksi data-data. | Melakukan verifikasi, klasifikasi, kategori, dan reduksi data. |
| Fase keenam Generalisasi | Membantu siswa pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan. | Mengungkapkan penyelesaian masalah ang dipecahkan |
| Membimbing siswa untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan. | Mengembangkan beberapa kesimpulan |
| Membimbing siswa untuk menganalisis masing-masing kesimpulan yang telah dibuat. | Melakukan analisis atas masing-masing kesimpulan yang telah dibuat. |
| Membimbing siswa untuk memilih pemecahan masalah yang paling tepat. | Melakukan pemilihan pemecahan masalah yang paling tepat. |

**Tabel 1.2 Sintak model inquiry**

Adapun pendapat lain mengenai sintak model pembelajaran menurut Arikunto (2012, hlm. 72) menjelaskan yaitu sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap** | **Tingkah Laku Guru** |
| Tahap 1  Observasi untuk menemukan masalah | Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah |
| Tahap 2  Merumuskan masalah | Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikannya |
| Tahap 3  Mengajukan hipotesis | Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskannya |
| Tahap 4  Merencanakan pemecahan masalah (melalui eksperimen atau cara lain) | Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalh, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat |
| Tahap 5  Melaksanakan eksperimen (atau cara pemecahan masalh yang lain) | Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi |
| Tahap 6  Melakukan pengamatan dan pengumpulan data | Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpilkan dan mengorganisasi data |
| Tahap 7  Analisis data | Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep |
| Tahap 8  Penarikan kesimpulan dan penemuan | Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan. |

**Tabel 1.3 Sintak model inquiry**

Selanjutnya pendapat lain mengenai sintak model pembelajaran inquiry menurut Pujiani (2011, hlm. 44) adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap** | **Tingkah Laku Guru** |
| Tahap 1  Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya |
| Tahap 2  Mengorganisasi siwa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar tugas belajar yang berhubungan dengan masalh tersebut |
| Tahap 3  Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan dan pemecahanmasalah |
| Tahap 4  Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya |
| Tahap 5  Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka atau proses-proses yang mereka gunakan |

**Tabel 1.4 Sintak model inquiry**

Sedangkan menurut Suryani, dkk (2010, hlm 1) menyatkan bahwa sintak model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Sintak** | **Tingkah laku guru** |
| Fase 1 Observasi untuk menemukan masalah | Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah. |
| Fase 2 Merumuskan masalah | Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan. |
| Fase 3 Mengajukan hipotesis | Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan. |
| Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah | Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masala, membantu mentiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat. |
| Fase 5 Melaksanakan eksperimen (atau cara pemecahan masalah yang lain) | Selama siswa bekerja, guru membimbing dan menfasilitasi |
| Fase 6 Melakukan pengamatan dan pengumpulan data | Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data. |
| Fase 7 Analisis data | Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep. |
| Fase 8 Penarikan kesimpulan | Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan. |

**Tabel 1.5 Sintak model inquiry**

Berdasarkan beberapa pengertian sintak model inquiry ,dapat ditarik kesimpulan bahwa sintak pada pembelajaran inquiry dapat menjadi program agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disampaikan oleh guru bukan hanya begitu saja diberi dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep yang telah direncanakan oleh guru, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap orientasi merupakan tahap dimana siswa pertama kali untuk dikenalkan terhadap permasalahan.

2. Merumuskan permasalahan meliputi tantangan apa yang harus dicari jawabannya terkait permasalahan yang di angkat.

3. Guru meminta jawaban sementara atau dugaan sementara (hipotesis) dari siswa terkait prmasalahan yang di angkat.

4. Tahap pengumpulan data yaitu siswa diminta untuk mencari pendukung sebagai proses pembuktian hipotesis tersebut.

5. Menguji hipotesis digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis sehingga dapat dibuktikan hipotesis tersebut benar atau salah.

6. Menarik kesimpulan yaitu dengan cara kesimpulan yang telah didapatkan dapat dikomunikasikan kepada siswa yang lainnya melalui presentasi.

**6. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inquiry**

Penggunaan model inquiry dalam proses pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru agar model ini benar mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut pendapat para ahli tentang prinsip-prinsip model pembelajaran inquiry. Menurut Wina Sanjaya (2010, hlm. 199-201) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip model pembelajaran inquiry, diantaranya:

1). Berorientasi Pada Pengembangan Inteketual

2). Prinsip Interaksi

3). Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus silakukan dalam menggunakan model pembelajaran inquiry adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

4). Prinsip Bealajar Untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mrngrmbangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

5). Prinsip Keterbukaan

Prinsip keterbukaan dalam belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mengkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Adapun pendapat lain mengenai prinsip prinsip model pembelajaran inquiry yaitu menurut Taufik dan Wiyono (2010, hlm. 643) yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual.

2. Prinsip interaksi.

3. Prinsip bertanya.

4. Prinsip belajar untuk berfikir.

5. Prinsip keterbukaan.

Selanjutnya pendapat lain mengenai prinsip prinsip model pembelajaran inquiry yaitu menurut Nova Hasanah (2010, hlm. 10) yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi perkembangan intelektual.

2. Prinsip interaksi dan kolaborasi.

3. Prinsip bertanya.

4. Prinsip belajar dalam pembelajaran berbasis inquiry adalah belajar berfikir.

5. Prinsip keterbukaan dan kesempatan seluas-luasnya untuk siswa belajar.

Sedangkan menurut pendapat lain mengenai prinsip prinsip model pembelajaran inquiry yaitu menurut Zahra Aziza (2010, hlm. 19) yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi Pada Pengembangan Inteketual

2. Prinsip Interaksi

3. Prinsip Bertanya

4. Prinsip Bealajar Untuk Berfikir

5. Prinsip Keterbukaan

Berdasarkan uraian menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran inquiry yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

2. Prinsip interaksi dan kolaborasi

3.Prinsip bertanya

4. Prinsip belajar dalan pembelajaran berbasis inquiry sebagai belajar berfikir

5. Prinsip keterbukaan dan kesempatan seluas-luasya untuk siswa belajar

**3. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Adapun pendapat Budiningsih (2010, hlm. 10) mengenai hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, dimana adanya perubahan tingkah laku atas pengetahuan yang bertambah dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Berikut beberapa para ahli berpendapat tentang hasil belajar yaitu menurut Nana (2010, hlm. 2) hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dimana adanya perubahan tingkah laku pengetahuan yang bertambah dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Adapun pendapat lain yaitu menurut Mulyasa (2010, hlm. 212) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan ptestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar. Sedangkan menurut pendapat Hamalik (2011, hlm. 28) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya hasil belajar menurut Sudjana (2011, hlm. 23) menyatakan bahwa hasil belajar itu terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi , dan psikomotoris yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan spiritual yang dapat diukur penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai dari proses belajar di sekolah. Diantara ketiga ranah tersebut , ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

**b. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar**

Melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik selanjutnya ada beberapa prinsip-prinsip hasil belajar menurut para ahli diantaranya: menurut Hamalik (2010, hlm. 31), mengemukakan prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagai berkut:

* + - * 1. Proses belajar mengajar ialah pengalaman berbuat mereaksi.
        2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
        3. Pengalaman belajar secara maksimal yang bermakna bagi kehidupan murid.

Sedangkan menurut Gagne dan Berliner Dimyati dan Mudjono (2010, hlm. 42-49) mengemukakan prinsip-prinsip hasil belajar yaitu: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, balikan dan penguatan, tantangan, dan perbedaan individual.

Adapun pendapat lain menurut Syaiful Bahri (2010, hlm. 10) menjelaskan prinsip-pinsip hasil belajar yaitu :

1). Prinsip dari motivasi

2). Prinsip memusatkan perhatian

3). Prinsip pengambilan pengertian pokok

4). Prinsip pengulangan

5). Prinsip yakin akan kegunaan

6). Prinsip pengutaran kembali hasil belajar

7). Prinsip pemanfaatan hasil belajar

Adapun pendapat lain mengenai prinsip-prinsip hasil belajar yaitu menurut Tri Ani (2012, hlm. 7-12) menjelaskan sebagai berikut :

1). Proses belajar melalui ranah belajar.

2). Prinsip memotivasi siswa dalam proses pembelajaran

3). Prinsip memusatkan perhatian

4). Prinsip memanfaatkan belajar

5). Prinsip belajar dengan berfikir kritis

Selanjutnya pendapat lain mengenai hasil belajar menurut para ahli diantaranya menurut Darsono (2012, hlm. 110-111), mengemukakan prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagai berkut:

1). Proses belajar mengajar melalui pengalaman berbuat mereaksi.

2). Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.

3). Pengalaman belajar secara maksimal yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas mengenai prinsip-prinsip hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa guru juga perlu mengetahui prinsip-prinsip hasil belajar secara umum yaitu sebagai berikut :

1). perhatian dan motivasi

2). keaktifan

3). keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan

4). dan penguatan serta perbedaan individual, supaya peserta didik dapat terlihat langsung hasil belajarnya. Karena hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencan dan sistematis.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam hasil belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adapun para ahli berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu menurut Ngalim, Purwanto (2010, hlm. 106) menggambarkan faktor yang memprngaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

Instrumental Input

Output

Proses

Raw Input

Enviromental Input

**Bagan 1.1**

**Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

**Ngalim, Purwanto (2010, hlm. 106)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi belajar adalah *raw input* yang merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar mengajar (proses). Di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pada faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*Enivormental Input*) dan sejumlah faktor yang dirancang atau dimanipulasi (*Instrumen Imput*) guna tercapai hasil belajar yang dikehendaki (*Output*).

Sedangkan pendapat lain menurut Suryabrata (2010, hlm. 233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, digolongkan menjadi faktor non sosial dan faktor sosial. Selanjutnya menurut Caroll (dalam Sudjana 2010, hlm. 40) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarsiswa antara lain : bakat siswa, waktu yang tersedia bagi siswa, waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, kualitas pengajaran, dan kemampuan siswa. Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013, hlm. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor  psikologis.  Sementara  faktor  eksternal  meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Selanjutnya adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu menurut Chalijah Hasan (2010, hlm. 10) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain : Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadidan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalamproses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Jadi berdasarkan pendapat di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari diri sendiri maupun faktor dari luar. Faktor diri sendiri seperti kecerdasan, motivasi, seangkan dari luar seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik positif ataupun negative.

Dari sekian banyak faktor di atas, maka untuk mencapai hasil belajar peserta didik pada tingkat pemahaman, salah satunya adalah faktor pendidik, dimana pendidik harus mampu merancang pelaksanan pembelajaran yritu menyusun pelaksanaan perencanaan, proses pembelajaran, model pembelajaran yang akan dipilih, strategi, media dan alat, evaluasi.

**d. Ciri**-**Ciri Hasil Belajar**

Adapun menurut pendapat para ahli yaitu Dimyati dan Mudjono (2010, hlm. 10) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.

2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.

3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

Selanjutnya menurut pendapat Djamarah (2010, hlm. 19) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional.

3. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Adapun menurut pendapat lain Rusman (2015, hlm. 13-16) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

1. Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional)

2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)

3. Perubahan yang fungsional

4. Perubahan yang bersifat positif

5. Perubahan Bersifat Aktif

6. Perubahan yang bersifat permanen

7. Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan

8. Perubahan prilaku secara keseluruhan

Selanjutnya menurut pendapat lain Borton (2010, hlm. 10) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.

2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna.

4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi.

Menurut Dimyati dan Mudjono (2013, hlm. 8) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar yang dirinci dalam tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Unsur-unsur** | **Pendidikan** | **Belajar** | **Perkembangan** |
| 1 | Pelaku | Guru sebagai pelaku mendidik dan siswa yang terdidik. | Siswa yang bertindak belajar dan pembelajar. | Siswa yang mengalami perubahan |
| 2 | Tujuan | Membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh. | Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. | Memperoleh perubahan mental. |
| 3 | Proses | Internal pada interaksi sebagai faktor eksternal belajar. | Internal pada diri pembelajar. | Internal pada diri pembelajar. |
| 4 | Tempat | Lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah. | Sembarang tempat | Sembarang tempat |
| 5 | Lama waktu | Sepanjang hayat dan sesuai jenjang lembaga | Sepanjang hayat | Sepanjang hayat |
| 6 | Syarat tejadi | Guru memiliki wibawa pendidikan | Motivasi belajar kuat | Kemauan mengubah diri |
| 7 | Ukuran keberhasilan | Terbentuk pribadi terpelajar | Dapat memecahkan masalah | Terjadinya perubahan positif |
| 8 | Faedah | Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa | Bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi | Bagi pembelajar memperbaiki perubahan mental |
| 9 | Hasil | Pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif | Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring | Kemajuan ranah kognitif, dan psikomotor |

**Tabel 1.3 Dimyati dan Mudjiono (2013, hlm 8)**

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional.

3. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

6. Perubahan perilaku secara keseluruhan.

**C. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Hasil Penelitian Rita Rosita (2014)

Rita Rosita mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 dalam Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Kebersamaan”. Berdasarkan analisis data di atas permasahan yang diteliti penulis yaitu mengenai hasil belajar siswa yang kurang meningkat dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Tujuan penulis yaitu menerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena setelah dilakukannya model pembelajaran tersebut menunjukan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inquiry. Terdiri dari siklus, pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 6,5 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang dari jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 50% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa dari jumlah siswa 30 orang sebanyak 93,33% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 2 orang atau sebanyak 6,67%.

Dengan demikian bahwa model inquiry pada tema indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dinyatakan berhasil.

2. Hasil Penelitian Siti Mariam (2014)

Adapun model pembelajaran inquiry yang dipakai Siti Mariam Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 dalam skripsi dengan judul “penggunaan model inquiry untuk meningkatkan pemahaman konsep indra pendengaran dalam pembelajaran tematik di kelas IV”. Berdasarkan analisis data di atas permasahan yang diteliti penulis yaitu mengenai hasil belajar siswa yang kurang meningkat dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Tujuan penulis yaitu menerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena setelah dilakukannya model pembelajaran tersebut menunjukan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inquiry. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 70% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang dari jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 50% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang dari jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa sebanyak 50% mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM srbanyak 25 siswa dari jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 83,33% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 5 orang atau sebanyak 16,67%. Hasil observasi awal siswa kurang pemahaman konsep dalam belajar IPA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model inquiry untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap pembelajaran IPA. Siklus 1 siswa masih belum mencapai KKM, peneliti melanjutkan ke siklus 2 dan hasilnya siswa banyak yang mencapai KKM

3. Hasil Penelitian Sulistyaningsih (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Leuwiliang Kabupaten Sumedang” Berdasarkan analisis data di atas permasahan yang diteliti penulis yaitu mengenai hasil belajar siswa yang kurang meningkat dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Tujuan penulis yaitu menerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena setelah dilakukannya model pembelajaran tersebut menunjukan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inquiry dan diperoleh hasil bahwa penerapan model inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa sudah mencapai KKM 19 siswa dan yang belum mencapai KKM 8 siswa dengan jumlah persentase 70,37%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat 24 siswa dapat mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 88,88% . Setelah dilaksanakan kembali pada siklus III,hasil belajar siswa telah meningkat mencapai persentase 96,30% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 26 siswa dan 1 siswa belum mencapai KKM. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil Penelitian Dina Rosdyana (2016)

Dina Rosdyana mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP UPI, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kelas III SDN Mekar Wangi Bandung” . Berdasarkan analisis data di atas permasahan yang diteliti penulis yaitu mengenai hasil belajar siswa yang kurang meningkat dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Tujuan penulis yaitu menerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena setelah dilakukannya model pembelajaran tersebut menunjukan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inquiry Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa termasuk kategori baik dengan dilaksanakannya model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar termasuk kategori baikyaitu 62,72% dan hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 36,31% dengan persamaan Y=80.386+0.93X.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah seluruh kelas III sekolah dasar atau sampel populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung dan teknik studi documenter. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan program ststistik SPSS versi 16.0 dengan hasil analisisdata menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar sebesar 7,4% nilai koefisien determinasi sebesar 0,271 (R) dengan Adjusted R square 0,074 selebihnya dipengaruhi oleh pengaruh yang lain diluar penelitian ini.

5. Hasil Penelitian Ina Azariya Yupita (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Azariya Yupita tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar kelas IV SDN Surabaya” Berdasarkan analisis data di atas permasahan yang diteliti penulis yaitu mengenai hasil belajar siswa yang kurang meningkat dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Tujuan penulis yaitu menerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena setelah dilakukannya model pembelajaran tersebut menunjukan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inquiry dan diperoleh hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inquiry dapat eningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh pada tiap siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa sudah mencapai KKM 19 siswa dan yang belum mencapai KKM 8 siswa dengan jumlah persentase 78,57%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat 24 siswa dapat mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 88,88% . Setelah dilaksanakan kembali pada siklus III,hasil belajar siswa telah meningkat mencapai persentase 100% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 27 siswa yang diartikan semua siswa telah mencapai KKM. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**D. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Sirnajaya 2 pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Dalam menyampaikan materi kurang efektif dan monoton sehingga siswa merasakan bosan ketika sedang belajar, selain itu juga terlihat dari siswa tidak memahami dan tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan guru di dalam kelas, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dalam hal ini disebabkan karena guru tidak kreatif dalam menggunakan media ajar dan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga mengakibatkan kepada siswa kurang memahami terhadap materi yang diberikan oleh guru, untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan model pembelajaran inquiry, karena model pembelajaran inquiry merupakan model yang paling tepat untuk peserta didik, karena menurut pendapat para ahli sebagaimana dikemukakan pada bab II dijelaskan bahwa dalam model inquiry ini dapat menjadikan peserta didik untuk berfikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat terlatih dan bisa membuat ide sendiri, dengan menggunakan model pembelajaran inquiry juga mendorong siswa untuk semangat dalam belajar sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar bahkan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru diperlukan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitataor. Peserta didik mendapat pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebenarnya.

Siswa:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.
2. Siswa tidak tertarik terhadap apa yang guru sampaikan.

Guru:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru belum menemukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Kondisi

Awal

langkah-langkah model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah

2. Mengamati atau melakukan observasi

3. Menganalisi dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel.

4. Mendefinisikan istilah yang ada didalam hipotesis.

5. Pembuktian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data.

6. Memeriksa hal-hal yang terjadi pada masalah

7. Mengkaji data dan eksperimentasi

8. Mengisolasi variabel yang sesuai

9. Merumuskan hipotesis dan mengujinya

10. Menarik kesimpulan

Menggunakan model pembelajaran inquiry pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia

Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Kondisi Akhir

**E. Asumsi Dan Hipotesis**

**1. Asumsi**

Asumsi merupakan kenyataan penting yang dianggap benar tetapi belum terbukti kebenarannya, asumsi inilah yang kemudian menjadi dasar dari suatu penelitian. Sebab sebuah penelitian perangkat dari asumsi. Dari asumsi ini kemudian dibangun menjadi teori-teori penelitian (Suharsimi, 2010, hlm 17). Sedangkan menurut Purnomo (2010, hlm. 10) mengatakan bahwa asumsi merupakan pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun pendapat lain menurut Husain (2010, hlm. 19) mengemukakan bahwa asumsi merupakan dugaan yang diterima sebagai dasar dan pengetahuan yang sudah ada. Selanjutnya menurut Hafizah Ghani (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa asumsi merupakan dugaan yang dapat diterima sebagai dasar atau landasan berfikir karena dianggap benar. Adapun menurut Moultan (2010, hlm. 10) mengemukakan bahwa asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berfikir karena dianggap benar atau bisa disebut pra-anggapan suatu proposisi bias yang dianggap benar tanpa perlu ada bukti.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi penelitian merupakan suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung.

Sehubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Rosita (2014), Siti Mariam (2014), Sulistyaningsih (2014), Dina Rosdyana (2016), dan Ina Azariya Yupita (2013) yang didapatkan hasil yaitu melalui penggunaan model pembelajaran inquiry maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inquiry maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir Sugiyono (2010, hlm. 99). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Selanjutnya menurut Erwan Agus dalam Dyah Ratih (2010, hlm. 137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Berbeda dengan pendapat Dantes (2012, hlm. 43) mengemukakan hipotesis merupakan sebuah tafsiran yang dirumuskan dan diterima untuk sementara serta bisa menerangkan fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang di amati dan dipakai sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya. Adapun pendapat lain menurut Nanang Martono (2010, hlm. 57) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus diuji atau diverifikasi kebenarannya dan berdasarkan latar belakang dan kajian teori kerangka berfikir di atas, maka diperoleh hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**a. Hipotesis umum**

Jika model pembelajaran inquiry digunakan pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia maka hasil belajar kelas IV SDN Sirnajaya 2 dapat meningkat.

**b. Hipotesis khusus**

1). Jika Penyusunan RPP sesuai Permendikbud no 22 tahun 2016 Maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di kelas IV SDN Sirnajaya 2.

2). Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran inquiry pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirnajaya 2 dapat meningkat.

3). Jika model pembelajaran inquiry digunakan pada subtema pelestarian sumber daya alam di Indonesia maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirnajaya 2 dapat meningkat.